

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motif pemodal atau investor menanamkan dananya pada sekuritas adalah mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang dimaksimal dengan resiko tertentu atau memperoleh *return* tertentu pada resiko yang minimal. *Return* atas pemilikan sekuritas khususnya saham dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu dividen dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham di atas harga belinya). Dalam melakukan investasi sekuritas saham, investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* tinggi. Harga pasar saham memberikan ukuran yang obyektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu harga saham merupakan harapan investor. Variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan selain dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.

Kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal. Meskipun demikian dalam kenyataannya, beberapa investor belum memahami hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham. Investor uang rasional pada saat akan melakukan investasi sekuritas, hendaknya menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain investor hendaknya melihat kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan terutama untuk perusahaan yang telah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik.

Selama ini metode yang biasa digunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan adalah dengan analisis fundamental antara lain: ROE, EPS, DER dan PER. Namun Return on Equity (ROE) yang lebih sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik. Demikian pula sebaliknya. Akan tetapi, dalam menilai suatu perusahaan investor tidak hanya melihat *return* yang dihasilkan, tetapi juga resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Cara lain untuk melakukan penilaian kinerja keuangan yang dapat diterapkan adalah menggunakan konsep *Economic Value Added* (EVA). EVA secara sederhana didefinisikan sebagai laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal (*cost of capital*) dari seluruh modal yang digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan. EVA pertama kali diperkenalkan oleh George Bennet Stewart III dan Joel. M. Stern dari Stern Stewart & Co of New York City. *EVA* dianggap mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada pengukur kinerja tradisional yang lain seperti: ROE, EPS, DER dan PER.

Mengingat pentingnya nilai perusahaan sebagai salah satu dasar bagi pengambilan keputusan investasi, maka diperlukan suatu metode yang tepat untuk mengukurnya. Pada perusahaan publik nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham yang beredar di pasar dan *return* saham yang diperoleh, karena setiap perusahaan pasti akan mengeluarkan saham untuk menambah modal perusahaan. Semakin tinggi harga suatu saham perusahaan maka saham perusahaan tersebut semakin banyak diminati, karena *return* yang diperoleh juga akan tinggi dan

dianggap perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus serta dapat menciptakan nilai bagi para stakeholders.

Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa *EVA* sebagai alat pengukur telah memperhitungkan semua faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai bagi pemegang saham sehingga *EVA* sangat tepat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Namun demikian beberapa peneliti lain menemukan bahwa korelasi tertinggi antar berbagai pengukur kinerja perusahaan dengan *return* saham bukanlah *EVA* tetapi *ROA*. Cendrawati dan Hartono (1997)

Penulis memilih perusahaan manufaktur untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham, karena dalam proses produksinya perusahaan manufaktur menggunakan manajemen persediaan yang melibatkan kontrol asset yang digunakan dalam proses produksi atau diproduksi untuk dijual dalam kegiatan bisnis perusahaan. Yang termasuk manajemen perusahaan antara lain:

- Persediaan bahan baku
- Persediaan dalam proses
- Dan persediaan bahan jadi

Pentingnya manajemen persediaan yang efektif langsung berhubungan dengan ukuran investasi dalam persediaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sebagian besar dicari investor untuk melakukan investasi, perusahaan tersebut penjualannya rata-rata terus meningkat setiap tahunnya, terus bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan cukup tinggi. Dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai kesempatan untuk memperoleh

keuntungan lebih besar. Dan itulah yang diharapkan oleh investor dan perusahaan. Disatu sisi, perusahaan ingin memberikan keuntungan maksimum namun, dipihak lain juga ingin mengembangkan usahanya. Terus yang menjadi pertimbangan lain dalam pemilihan perusahaan manufaktur adalah tersediannya data-data yang penulis butuhkan, yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham pada industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham pada industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat perlunya batasan masalah dalam penelitian ini maka penelitian ini di batasi antara lain:

1. Penelitian ini hanya pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta selama kurun waktu 2002 – 2004.

2. Pengukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan hanya EPS, DER, PER, ROI, ROE dan EVA

1.4 Tujuan Penelitian

Terkait dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham pada industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mempunyai manfaat yaitu:

1. Memberikan sumbangan penelitian pada perusahaan khususnya perusahaan publik mengenai pentingnya pengukuran nilai perusahaan.
2. Mengetahui apakah EVA dapat ditetapkan di Bursa Efek Jakarta.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemegang saham dan semua pihak yang memerlukan.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lain khususnya penelitian yang berhubungan dengan pengukuran nilai perusahaan.

5. Akademisi, Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematik penulisan yang ada dalam penelitian ini dibagi dalam 5 bab, secara garis besar materi masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan teori-teori yang menjadi dasar pemecahan permasalahan yang dihadapi antara lain mengenai landasan teori, hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari populasi dan sample penelitian, data dan sumber data, variabel dan pengukuran variabel dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini akan membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dibuat berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dan pembahasan.

